

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengambil tindakan yang tepat agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan sesuai dengan konsep *going concern*. Oleh karena itu, untuk menjamin kelangsungan hidup maka perusahaan melaksanakan berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan utamanya. Tujuan utama perusahaan secara umum yaitu untuk memaksimalkan laba yang dicapai melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan efisiensi biaya. Untuk itu manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi. Biaya produksi adalah jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik untuk membuat satu unit produk (Raiborn dan Kinney, 2011 : 4). Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi disini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain biaya produksi seperti biaya pengembangan, distribusi, dan administrasi umum. Pengendalian biaya produksi meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Bila pengendalian biaya produksi telah efektif maka akan mempengaruhi harga pokok produk sehingga produk yang dihasilkan akan mampu bersaing dengan produk lain sejenis dengan harga yang kompetitif.

Pengendalian biaya memerlukan standar sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan produksi. Standar yang dimaksud adalah biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu dibawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu (Mulyadi 2014 : 387). Biaya standar merupakan alat yang penting didalam penilaian suatu pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan

sebelumnya. Setelah biaya standar telah ditentukan maka selanjutnya dilakukan perbandingan-perbandingan secara berkala antara biaya aktual dengan biaya standar. Hal ini bertujuan untuk mengukur pelaksanaan dan pengoreksian biaya-biaya sehingga pada akhirnya akan menghasilkan selisih atau varian. Perusahaan akan mengalami kerugian apabila biaya aktual lebih besar dari biaya standar. Sedangkan perusahaan akan mengalami keuntungan apabila biaya aktual lebih kecil dari biaya standar.

PT. Akurabenitama atau PT. AKM sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) Jepang yang bergerak dibidang garment. PT. AKM setiap bulan harus memenuhi kebutuhan order dari Jepang ini menyadari pentingnya melakukan pengendalian biaya dalam kegiatan produksi. Oleh karena itu manajemen PT. AKM harus menerapkan suatu alat ukur penentuan biaya produksi yang disebut biaya standar. Biaya standar yang ditetapkan oleh manajemen PT. AKM meliputi biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar overhead pabrik. Biaya standar yang ditetapkan manajemen PT. AKM adalah untuk setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu satu tahun. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Proses produksi yang dilaksanakan menjadi faktor yang penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi bagi perusahaan. Manajemen PT. AKM menggunakan biaya standar untuk kegiatan produksinya sejak tahun 2012 sampai sekarang. Penggunaan biaya standar diharapkan meningkatkan persentase laba kotor dengan total pendapatan PT. AKM di tahun 2014 menjadi 20% .

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Biaya Standar Dalam Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi “ (Studi Kasus Pada PT. Akurabenitama- Bekasi).

1.2 Perumusan Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian tentang “ Bagaimana penerapan biaya

standar dalam efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT. Akurabenitama ?”

1.3 Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Dari penjelasan diatas maka permasalahan yang akan diungkapkan oleh penulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan biaya standar pada PT. Akurabenitama ?
2. Apakah penerapan biaya standar pada PT. Akurabenitama sudah efektif untuk pengendalian biaya produksi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana penerapan biaya standar pada PT. Akurabenitama.
2. Mengetahui apakah penerapan biaya standar pada PT. Akurabenitama sudah efektif untuk pengendalian biaya produksi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Penulis, sebagai sarana bagi penulis untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan setelah melaksanakan suatu penelitian dan perbandingan antara teori yang diperoleh penulis diperkuliahan dengan kenyataan nyata dilapangan. Selain itu, sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menempuh ujian sarjana ekonomi program studi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STEI) Indonesia.
2. Perusahaan yang diteliti, dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan perubahan-perubahan sehubungan dengan penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi.
3. Pihak-pihak lain yang berkepentingan, dapat dijadikan tambahan informasi bagi pihak lain yang membutuhkan pengetahuan tentang biaya standar.